

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA KOMUNITAS PERSATUAN PEMANAH BERKUDA
(PERDANA) KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Dwiky Wahyu Putra Adhitya

NIM. 16410081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA KOMUNITAS PERSATUAN PEMANAH BERKUDA
(PERDANA) KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Dwiky Wahyu Putra Adhitya
NIM. 16410081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA KOMUNITAS PERSATUAN PEMANAH BERKUDA
(PERDANA) KOTA MALANG
SKRIPSI

Oleh:
Dwiky Wahyu Putra Adhitya
NIM. 16410081

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 19780429 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2001

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA KOMUNITAS PERSATUAN PEMANAH BERKUDA
(PERDANA) KOTA MALANG**

SKRIPSI

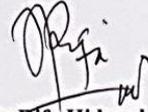
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Susunan Dewan Penguji**

Dosen Pembimbing



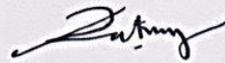
Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Penguji Utama



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128200212 2 001

Ketua Penguji



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada tanggal

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 1971029 199403 2001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwiky Wahyu Putra Adhitya

NIM : 16410081

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul "HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA KOMUNITAS PERSATUAN PEMANAH BERKUDA (PERDANA) KOTA MALANG" adalah hasil karya penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya Apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti siap menerima sanksi akademis.

Malang, 21 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Dwiky Wahyu Putra Adhitya

NIM. 16410081

MOTTO

“Barangsiapa menunjukkan kepada kebaikan maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya. (H.R Muslim no. 1893)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya khususnya Ibu saya yang selalu memberi dukungan secara maksimal dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala yang telah mengatur alam semesta dengan Rahman dan Rahim-Nya. Shalawat seiring salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam yang telah membangun kembali peradaban manusia dengan risalahnya. Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan berkat rahmat Allah Subhanahu Wa ta'ala dan kerja keras pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini. Serta ucapan banyak terimakasih kepada ibu Dr. Ali Ridho, M.Si. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan doanya selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga rahmat dan hidayah Allah Shallallahu 'alaihi Wa Salam selalu tercurahkan kepada beliau beserta keluarganya.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
3. Drs. H.Yahya, MA, selaku dosen wali yang telah banyak membimbing selama masa perkuliahan
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Malang
5. Para guru, para Ustadz/ah utamanya Ustadz Hendra Ubay, dan Ustadz Zohri Rahman yang telah bersedia menemani proses saya belajar ilmu dunia dan ilmu akhirat. Semoga Allah senantiasa menjaga kalian semua

6. Anggota komunitas *PERDANA MALANG* yang telah bersedia terlibat dalam penelitian
7. Teman-teman *OUREGLISH, MAHRC INDONESIA, QHI MALANG, MASJID MUJAHIDIN MERGAN* dan *PORDASI KOMISI V HBA MALANG* yang telah menjadi wadah berproses selama masa perkuliahan
8. Teman-teman Psikologi '16 yang telah memberi banyak pelajaran selama masa perkuliahan.
9. Sahabatku, Saudara/i-ku seiman diantaranya Nico Muhajir Arrois, Akbar Ardian, M.Syaifullah Nur Alim, Mas Budimas Setya, Kak Su'ad Kiply, dan Pak Syamsul Arifin atas pertolongannya berkenan dengan ikhlas meminjamkan uang kepada saya untuk modal usaha dan membayar UKT kuliah. Semoga Allah berkahi rezeki kalian dan *insyaAllah* kelak aku akan jadi saksi atas kebaikan kalian di *yaumul hisab* (Hari Perhitungan amal)

Akhir kata, semoga karya penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Aamiin.

Malang, 21 Agustus 2020

Dwiky Wahyu Putra A.

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Panahan Berkuda (Horseback Archery).....	16
B. Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>)	17
1. Pengertian Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>).....	17
2. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	20
3. Ciri ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri.....	22
4. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri	24
5. Aspek aspek Kepercayaan Diri	25
C. Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	27
1. Pengertian Harga Diri (<i>Self Esteem</i>)	27
2. Faktor faktor Harga Diri.....	29
3. Pembentukan Harga Diri.....	30
4. Aspek aspek Hargai Diri	31
D. Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas PERDANA Kota Malang	32
E. Kerangka Konseptual	35
F. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37

1. Kepercayaan Diri.....	37
2. Harga Diri.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Angket/kuisisioner	38
2. Blueprint Skala Harga Diri.....	39
3. Blueprint Skala Kepercayaan Diri.....	40
F. Analisis Data	44
1. Validitas	44
2. Realibilitas.....	46
3. Uji Normalitas	47
4. Uji Linierlitas	47
5. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
A. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Waktu dan Tempat	49
2. Jumlah Subjek Penelitian	49
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Skor Hipotetik dan Skor Empirik.....	50
2. Kategorisasi Data	52
3. Uji Asumsi.....	55
4. Uji Hipotesis.....	57
C. Pembahasan.....	58
1. Tingkat Harga Diri Anggota Komunitas Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang	58
2. Tingkat Kepercayaan Diri Anggota Komunitas Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang	61
3. Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

Daftar Tabel

Tabel 1. Blueprint Harga Diri	39
Tabel 2. Blueprint Kepercayaan Diri	40
Tabel 3. Tabel Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4. Tabel Hasil Uji Realibilitas.....	46
Tabel 5. Skor Hipotetik dan Skor Empirik.....	50
Tabel 6. Norma Kategorisasi.....	52
Tabel 7. Kategorisasi Kepercayaan Diri	52
Tabel 8. Aspek Pembentuk Variabel Kepercayaan Diri	53
Tabel 9. Kategorisasi Harga Diri	54
Tabel 10. Aspek Pembentuk Variabel Harga Diri	55
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas.....	57
Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis	57

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	35
Gambar 2. Kategorisasi Kepercayaan Diri.....	53
Gambar 3. Kategorisasi Harga Diri.....	54

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 2. Uji Validitas dan Realibilitas.....	77
Lampiran 3. Profil Komunitas PERDANA Kota Malang.....	79
Lampiran 4. Deskripsi Subjek.....	80
Lampiran 5. Uji Asumsi.....	82
Lampiran 6. Uji Korelasi.....	84

ABSTRAK

Adhitya, Dwiky Wahyu Putra. 2020. Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M.Si.

Harga diri dan Kepercayaan diri merupakan dua hal penting bagi seorang individu agar dapat menjalani setiap aktivitas kehidupannya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembentukan harga diri dan kepercayaan diri, diantaranya adalah interaksi individu ketika berada dalam komunitasnya seperti komunitas. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada anggota komunitas persatuan pemanah berkuda (PERDANA) Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif korelasional dan teknik analisis datanya menggunakan teknik *product momen* dari Pearson dengan bantuan program SPSS 23. Subjek penelitian berjumlah 50 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,538 dengan $p - value = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$. Hal ini berarti menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas PERDANA Kota Malang. Adapun koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 29\%$ yang berarti variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 29% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Harga diri, Kepercayaan Diri, Komunitas Pemanah Berkuda

ABSTRACT

Adhitya, Dwiky Wahyu Putra. 2020. The Relationship between Self-Esteem and Self-Confidence in the Equestrian Archers Association (PERDANA) Malang. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Ali Ridho, M.Si.

Self-esteem and self-confidence are the two most significant aspects for an individual to be able to carry out every activity of his life well. There are substantial factors which influence the forming process of self-esteem and self-confidence, among them was the interaction of individuals in the community. Hence this research was conducted to determine the relationship between self-esteem and self-confidence in members of the equestrian archers association (PERDANA) Malang.

This study used a quantitative approach with correlational quantitative types and the data analysis technique used Pearson's product moment assisted by SPSS 23 program. The research subject were 50 people gained by means of total sampling technique.

The results of this study indicated a correlation of 0.538 with p-value = 0.000, which means $p < \alpha$. This means that there was a significant positive correlation between self-esteem and self-confidence in the PERDANA Malang community. The coefficient of determination was $R^2 = 29\%$, which means that the X variable affected the Y variable by 29% and the rest was influenced by other factors.

Key Words: Self-esteem, Self-Confidence, Horse Archer Community

مستخلص البحث

أديتيا، دويكي وحي فوترا. 2020، العلاقة بين إحترام الذات وثقة النفس في مجتمع الإتحاد رماة الخيول (PERDANA) مدينة مالانج. البحث العلمي. كلية علم النفس جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالنج.

المشرف: الدكتور علي رياض، الماجستير

إحترام الذات وثقة النفس أمرين مهمين لأشخاص لكي قادرًا على القيام بكل نشاط في حياته بشكل جيد. تؤثر العديد من العوامل في عملية بناء إحترام الذات والثقة بالنفس وهو التعامل شخص عندما في مجموعته. إذا الهدف هذا البحث لكي نعرف العلاقة بين إحترام الذات وثقة النفس في مجتمع الإتحاد رماة الخيول (PERDANA) مدينة مالانج.

كان البحث إستخداما البحوث الكمية بالأنواع الكمية الارتباطية وتقنية في تحليل البيانات تقنية لحظة المنتج من بيارسون (Pearson) بمساعدة البرنامج SPSS 23. وكانت عينة البحث 50 شخصًا باستخدام تقنية أخذ العينات الكلية.

ويظهر هذا البحث موجود العلاقات يساوي 0.538 مع $p - value = 0.000$ أي بمعنى $p < a$. هذا يعني أنه يظهر علاقة إيجابية كبيرة بين إحترام الذات وثقة النفس في مجتمع الإتحاد رماة الخيول (PERDANA) مدينة مالانج. وأما معامل التحديد يساوي $R^2 = 29\%$ أي بمعنى مان متغير X يؤثر على متغير Y يساوي 29% والباقي يتأثر بعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية : إحترام الذات، ثقة النفس، الإتحاد رماة الخيول

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia Manusia sebagai makhluk sosial dalam kesehariannya senantiasa membutuhkan peran manusia lainnya dalam mempertahankan eksistensinya. Sifat alamiah manusia yang saling membutuhkan atau ketergantungan satu sama lain inilah yang memunculkan pola pola hubungan atau interaksi sosial mulai dari pola yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Interaksi sosial ini merupakan proses yang tercipta dalam kehidupan manusia dikarenakan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam proses terjadinya interaksi sosial ini umumnya individu akan cenderung membentuk sebuah kelompok sosial yang sesuai dengan kebutuhan, minat atau motivasi yang ada dalam diri individu tersebut, biasanya kelompok sosial yang terbentuk bisa berupa sebuah komunitas. Menurut Kertajaya Hermawan (2008) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Sedangkan menurut Soenarno (2009) Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Pada era ini telah kita ketahui bersama bahwa berbagai komunitas bermunculan dan menjamur dimana mana dengan kreativitas dan keunikannya masing masing, salah satunya adalah komunitas panahan berkuda yang sejak sekitar 1 tahun terakhir ini mulai menunjukkan eksistensinya di dalam Negeri dan sudah mulai familiar di telinga masyarakat Indonesia. Komunitas panahan berkuda (*horseback archery*) merupakan komunitas yang bergerak di bidang olahraga, khususnya dengan menggabungkan dua cabang olahraga sekaligus dalam satu kegiatannya yakni memanah dan berkuda. Memanah sendiri merupakan olahraga yang melatih fokus atau konsentrasi dan kesabaran. Sedangkan berkuda merupakan olahraga yang melatih fisik, spiritual, emosional, kejiwaan, keseimbangan otak kanan dan kiri dan lain sebagainya. Dengan perpaduan kedua olahraga ini dalam satu waktu maka akan diperoleh manfaat yang kian besar tentunya dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan hanya melakukan satu di antara kedua olahraga tersebut.

Panahan berkuda (*horseback archery*) merupakan jenis olahraga tradisional yang tidak masuk ke dalam kategori olahraga olimpiade. Melainkan aktivitas pelestarian kebudayaan dan tradisi ketangkasan serta kemahiran memanah di atas kuda, berdasarkan literatur dan sejarah masa lalu. Pada tahun 2019 kemarin, tepatnya 22-24 November 2019 Tim Indonesia berhasil meraih peringkat kedua pada Kejuaraan Internasional Panahan Berkuda (*Horseback Archery*).

Ajang bertajuk “*The Silk Road 2019*” *3rd World Equestrian Martial Arts Competition* yang berlangsung di Alborz, Iran yang diikuti oleh 22 negara dari anggota *World Horseback Archery Federation* (WHAF). Kemudian Indonesia sendiri juga sudah beberapa kali menjadi tuan rumah dari perlombaan tingkat internasional panahan berkuda (*horseback archery*) ini, sebagai contoh pada 28-29 September 2019 lalu yang berlokasi di Payakumbuh Timur, Sumatera Barat. Perlombaan panahan berkuda (*horseback archery*) yang diberi tajuk Liga Bulkiyo itu dihadiri atlet dari 14 provinsi di Indonesia dan 4 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Turki dan Korea. Hal ini tentu akan memacu semangat berkompetisi khususnya bagi komunitas komunitas panahan berkuda (*horseback archery*) yang ada di Indonesia.

Dalam melakukan aktivitas panahan berkuda (*horseback archery*) ini biasanya individu yang memanah diatas kuda yang berlari terlihat gagah dan penuh kepercayaan diri pada saat melesatkan anak panah serta mengendalikan kuda dengan hati dan koordinasi gerak tubuh yang tepat. Kepercayaan diri menjadi hal yang pastinya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan olahraga ini. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga individu tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu

sesuai dengan kemampuannya. Menurut Ghufron & Rini (2014) Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Gerungan (2000) menambahkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan akan kemampuan diri sendiri merupakan suatu ciri khas bahwa dia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil.

Memanah diatas kuda tentunya menjadi suatu aktivitas olahraga dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan melakukan salah satu saja diantara kedua olahraga tersebut. Tingginya tingkat kesulitan yang dihadapi inilah yang baik secara sadar ataupun tidak disadari akan menguji tingkat kepercayaan diri yang ada pada diri individu tersebut. Dengan adanya kepercayaan diri yang baik maka individu akan dengan mudah memanah diatas kuda yang ditungganginya, namun bila kepercayaan dirinya tidak begitu baik maka individu akan kesulitan dalam melakukan olahraga panahan berkuda ini. Jangankan memanah di atas kuda, sekedar mendekati kuda dan naik dipunggungnya saja akan menguji dan memunculkan perasaan khawatir serta rasa takut tersendiri apabila individu yang bersangkutan tidak memiliki kepercayaan diri yang baik.

Menurut Lauster (dalam Sahrnanca & Astorini, 2013) kepercayaan diri adalah suatu sikap optimisme dan yakin terhadap

kemampuan diri sendiri, dengan memegang teguh prinsip diri sendiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Kepercayaan diri dapat berfokus pada keyakinan bahwa dalam diri individu memiliki kemampuan untuk berhasil di tugas yang mereka lakukan, berdasarkan pada apakah mereka mampu atau tidak melakukan tugas di masa lalu. Hakim (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Setidaknya minimal ada dua aspek yang dapat memudahkan kita dalam memahami kepercayaan diri yakni yang pertama adalah kompetensi, apakah individu memiliki keterampilan yang diperlukan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Dan yang kedua adalah keyakinan diri dan apakah individu percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Cashmore (dalam Wardani, 2015) juga memberikan pemaparan bahwa kepercayaan diri sebagai atribut yang dimiliki oleh individu yang percaya akan kemampuan dan pertimbangan mereka sendiri. Dalam membangun kepercayaan dirinya, biasanya individu akan bergabung dan bersosialisasi pada suatu komunitas tertentu yang sesuai dengan minat dan bakatnya seperti misalnya komunitas panahan berkuda.

Di sisi lain, kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh harga diri yang dimiliki oleh setiap individu. Harga diri atau self esteem

merupakan pandangan, penilaian atau evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, baik itu dipandang secara tinggi (positif) atau rendah (negatif). Penilaian tersebut bisa dilihat dari bagaimana penghargaan yang mereka berikan kepada diri mereka sendiri atas keberadaan dan keberartian dirinya. Individu dengan harga diri yang tinggi akan cenderung menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya tanpa pernah menghiraukan penilaian dari orang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Coopersmith (dalam Heatherton and Wyland, 2013) bahwasannya harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.

Harga diri yang ada dalam diri individu dapat mempengaruhi dirinya dalam bersikap atau berperilaku terhadap lingkungannya. Menurut Clemes dan Bean (1995) harga diri merupakan dasar bagi pertumbuhan positif dalam hubungan kemanusiaan, belajar, kreatifitas, dan tanggung jawab pribadi. Peranan harga diri dalam menciptakan sebuah sikap atau perilaku individu ini dapat dilihat melalui proses berpikirnya, emosionalnya, nilai nilai yang dianutnya, cita cita yang ingin digapainya, serta tujuan yang hendak dicapainya. Apabila individu memiliki harga diri yang tinggi (positif), maka perilakunya juga akan tinggi (positif), sebaliknya apabila harga diri yang dimiliki

rendah (negatif), maka akan tercermin dari sikap atau perilakunya yang rendah (negatif) pula. Santrock (dalam Syafitri, 2014) memaparkan bahwasannya individu bisa dikatakan memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Dukungan emosional dan sosial dalam bentuk apresiasi atau konfirmasi dari orang lain juga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap harga diri seseorang. Harga diri didasarkan pada keyakinan tentang bagaimana individu menilai dirinya sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan pandangan emosional tentang keyakinan tersebut. Sebagai contoh, apakah individu yakin bahwa dirinya orang yang kompeten atau tidak. Jika individu memandang dirinya sebagai orang yang kompeten dalam suatu bidang maka emosi yang tercipta mungkin akan terkait dengan perasaan kemenangan atau kebanggaan. Begitupula sebaliknya, jika individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak kompeten dalam suatu bidang maka emosi yang tercipta adalah perasaan putus asa, malu, atau merasa tidak berharga.

Dalam hal ini harga diri dan kepercayaan diri muncul serta berdinamika dalam diri seorang individu saat dirinya mulai memasuki sebuah kelompok sosial atau komunitas yang ia sukai, tentunya setiap komunitas yang ada memiliki ciri khasnya masing masing dalam mengembangkan visi dan misi atau tujuan dibentuknya komunitas tersebut. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Crow and Allan dalam (Novy & Meirisyah, 2015) bahwa komunitas dapat terbagi atas tiga

komponen, yakni berdasarkan lokalitas, minat, dan ide ide yang mendukung tujuan komunitas itu sendiri. Pada penelitian ini, ketiga komponen tersebut mendukung terbentuknya sebuah komunitas yang disebut sebagai komunitas panahan berkuda atau horseback archery.

Olahraga panahan berkuda (*horseback archery*) ini mulai viral dan semakin familiar di telinga masyarakat Indonesia sejak tahun 2019 dimana baik media sosial atau media televisi begitu gencarnya mempromosikan dan memberi informasi mengenai kegiatan panahan berkuda serta mengedukasi kepada masyarakat tentang berbagai macam manfaat dari olahraga panahan berkuda tersebut, meskipun sebenarnya olahraga ini sudah sejak lama digiatkan oleh beberapa komunitas panahan berkuda di Indonesia, seperti yang berada Desa Temboro, Magetan, Jawa Timur. Kegiatan panahan berkuda sendiri juga memiliki ciri khas uniknya, yakni selain melakukan olahraga dengan memanah diatas kuda biasanya para atlet atau pegiat olahraga ini juga melakukannya sembari memperkenalkan kebudayaannya masing masing. Seperti dengan cara mengenakan pakaian adat masing masing ketika memanah di atas kuda yang itu mereka lakukan baik pada saat latihan bersama maupun saat diadakannya perlombangan yang bersifat nasional atau internasional. Selain itu, keunikan olahraga panahan berkuda ini adalah tidak dibatasi usia atau jenis kelamin, sehingga siapapun bisa melakukannya dan bahkan bertanding di kesempatan yang sama.

Beberapa sekolah di Indonesia juga sedikit demi sedikit mulai menjadikan aktivitas olahraga panahan berkuda ini sebagai bagian ekstrakurikuler di dalamnya. Biasanya sekolah dengan latar belakang keislaman yang memberikan ekstrakurikuler tambahan berupa panahan berkuda, hal ini dilakukan dengan alasan memperkenalkan sunnah Nabi yang diantaranya adalah berkuda, berenang dan memanah. Di sisi lain, panahan berkuda juga mulai diminati oleh masyarakat Indonesia. Umumnya masyarakat yang menaruh minat pada olahraga panahan berkuda ini setelah dirinya belajar atau mendapatkan informasi tentang manfaat dari olahraga tersebut, khususnya pada manfaat mental psikologis, di dalam komunitas PERDANA Kota Malang sendiri mayoritas anggotanya memilih bergabung pada komunitas tersebut dengan suatu alasan agar mereka menjadi berani, percaya diri, dan mendapat pengalaman yang merubah diri mereka yang kebanyakan dari mereka minder, penakut, kurang dianggap dilingkungannya. Meski begitu perlu diketahui bahwasannya olahraga panahan berkuda ini juga tergolong olahraga yang cenderung elit. Dikatakan olahraga yang elit karena olahraga panahan berkuda membutuhkan setidaknya dana yang lebih banyak daripada kegiatan olahraga lainnya, bisa kisaran puluhan ribu hingga ratusan ribu tiap bulannya bagi mereka yang belajar di sekolah panahan berkuda. Hal ini tentu sebanding dengan biaya operasional perawatan kuda, peralatan berkuda dan perlengkapan memanah. Namun, beruntungnya dengan munculnya komunitas komunitas panahan berkuda di Indonesia, setiap

lapisan masyarakat bisa mencoba dan menikmati olahraga ini dengan biaya yang lebih terjangkau dan cenderung murah bahkan ada komunitas yang menyediakan fasilitas pelatihan secara gratis.

Melakukan aktivitas olahraga memanah di atas kuda tak luput dari dinamika kondisi kepercayaan diri individu yang melakukannya. Seorang individu yang mampu melakukannya dengan baik akan menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang baik, begitupula sebaliknya seorang individu yang belum mahir atau masih baru biasanya akan menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang kurang baik bahkan cenderung negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah harga diri yang dimiliki seorang individu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan melakukan aktivitas olahraga panahan berkuda sebagai olahraga yang tergolong berkelas dan juga berbagai latarbelakang individu di dalamnya yang beragam. Maka bukan tidak mungkin seorang individu akan terpengaruhi kondisi kepercayaan dirinya ataupun harga dirinya setelah melakukan interaksi dalam kegiatan tersebut bersama individu lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan mengenai hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada kondisi psikologis seorang individu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Mahmudha (2017) terhadap komunitas *cosplayer* di Medan yang menunjukkan hasil bahwasannya ada korelasi positif yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri

seseorang maka kepercayaan diri yang dimilikinya juga akan semakin tinggi atau berbanding lurus. Begitupula sebaliknya. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Gutin Febriana (2016) terhadap mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi UMS. Hal ini berarti harga diri berbanding lurus dengan kepercayaan diri dimana apabila harga diri rendah kepercayaan diri juga ikut rendah, begitupula sebaliknya ketika harga diri tinggi atau kuat maka kepercayaan diri juga akan tinggi.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Persatuan Berkuda Memanah (PERDANA) Kota Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah apakah ada hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada anggota Komunitas Persatuan Berkuda Memanah (PERDANA) Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada anggota Komunitas Persatuan Berkuda Memanah (PERDANA) Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan keilmuan psikologi khususnya pada tema-tema psikologi yang membahas tentang harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*), selain itu juga bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi dan rujukan penelitian berikutnya.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para atlet atau pegiat olahraga panahan berkuda, khususnya di Kota Malang. Selain itu juga sebagai bahan masukan kepada siapapun pihak baik perorangan atau kelompok yang ingin mengenal lebih dalam mengenai olahraga panahan berkuda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Panahan Berkuda (Horseback Archery)

Panahan berkuda atau horseback archery merupakan kegiatan olahraga yang menggabungkan dua cabang olahraga sekaligus, yaitu memanah dan berkuda. Dalam definisi yang terpisah, berkuda adalah suatu olahraga yang menuntut suatu variabel tertentu antara lain keterampilan, kebugaran fisik dan penerapan teknik teknik berkuda, walaupun barangkali tidak terlalu di tekankan kepada atlit (Churchild, 1993). Sedangkan, panahan menurut Husni, Hakim, Gayo (1990) didefinisikan sebagai salah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak panah. Dalam permainan ini, setiap pemain harus mampu menembakkan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan.

Panahan berkuda dilakukan dengan cara melesatkan anak panah ke target sasaran yang dituju dengan posisi pemanah berada di atas kuda yang sedang berjalan atau berlari. Aktivitas panahan berkuda merupakan olahraga yang membutuhkan tingkat keterampilan yang tinggi, dikarenakan seorang pemanah yang melaju dengan kudanya ketika hendak memanah ia dituntut untuk melepaskan kedua tangannya dari kendali kuda dan fokus pada keterampilannya memainkan busur dan anak panah. Bilamana koordinasi antara penunggang dengan kuda tidak terjalin dengan baik, maka lesatan anak panah bisa meleset dan

yang paling beresiko adalah penunggang bisa terjatuh dan/atau terseret kuda yang sedang berlari. Oleh karena itu, biasanya kegiatan panahan berkuda ini memerlukan waktu latihan yang tidak sedikit, para pelaku panahan berkuda sebelumnya dilatih secara terpisah yakni menguasai teknik memanah secara baik dan benar baru belajar teknik berkuda sampai dengan mahir atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya panahan berkuda atau yang lebih dikenal dengan istilah *horseback archery* adalah sebuah olahraga yang menggabungkan dua keterampilan sekaligus yakni berkuda dan memanah dalam satu waktu, seorang rider atau pengendara kuda harus meleatkan anak panah menuju sasaran yang telah ditentukan ketika sedang duduk diatas kuda yang sedang berlari. Olahraga ini membutuhkan tingkat konsentrasi dan keterampilan yang tinggi.

B. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

1. Pengertian Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Menurut Hygiene Kepercayaan Diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat sifat lain, serta kondisi kondisi yang mewarnai perasaan manusia (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014). Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari

dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014).

Bandura (1977) juga menjelaskan, bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya. Kondisi kepercayaan diri yang ada dalam diri individu akan ia gunakan dalam usaha mewujudkan tindakan dan perilaku yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapainya. Hakim (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.

De Angelis (2005) mengatakan bahwa kepercayaan diri berawal dari tekad diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri. Sedangkan, Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang diperoleh dari pengalaman hidup berupa keyakinan diri atas kemampuannya sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh orang lain serta ia mampu berkehendak, gembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab.

Sieler (dalam Wardani, 2008) mendefinisikan bahwasannya kepercayaan diri adalah karakteristik individu (suatu bangunan diri) yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri atau dalam situasi yang mereka alami. Angelis (2000) juga memaparkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Maksudnya, kepercayaan diri adalah kemampuan seorang individu untuk menyalurkan dan mengupayakan apa saja yang diketahuinya dan segala sesuatu yang bisa dikerjakannya.

Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Dalam upaya membangun kepercayaan diri, individu haruslah memulainya dari dalam diri sendiri. Fatimah (2006) mengatakan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk seseorang yang mengalami krisis kepercayaan diri yaitu mengevaluasi diri secara obyektif, beri penghargaan yang jujur pada diri, *positif thinking*, gunakan *self affirmation*, dan berani mengambil resiko.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya kepercayaan diri atau *self confidence* adalah kondisi mental atau psikologis dimana individu memiliki

penilaian yang positif terhadap diri dan lingkungannya, serta individu memiliki keyakinan diri yang kokoh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh oranglain, dan dalam bersikap atau melakukan tindakan tertentu individu juga melakukannya dengan rasa optimis penuh tanggungjawab.

2. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Hakim, 2002) mengemukakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
- b) Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- c) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.

Hurlock (2002) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah :

- a) Orangtua, Orangtua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orangtua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.
- b) Perasaan aman, Rasa aman diterima dari rumah dan orang – orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.
- c) Kesuksesan, Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.
- d) Penampilan Fisik, Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal – hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep

diri, kemampuan diri, orangtua, interaksi sosial, kesuksesan, rasa aman dan penampilan fisik.

3. Ciri ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Tasmara (2002) individu yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari beberapa ciri berikut, diantaranya:

- a) Berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan sendiri walaupun hal tersebut beresiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau bahkan dikucilkan.
- b) Mampu menguasai emosinya. Individu yang percaya diri biasanya memiliki aturan sendiri yang menyebabkan ia tetap tenang dan mampu berfikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat.
- c) Memiliki independensi yang sangat kuat tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain, walaupun pihak lain mayoritas. Bagi individu yang percaya diri, kebenaran tidak selalu dicerminkan oleh orang banyak.

Menurut Fatimah (2006) ciri ciri individu memiliki kepercayaan diri diantaranya :

- a) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain
- b) Tidak mendorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- e) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain)
- f) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- g) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang sedang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang percaya diri memiliki ciri ciri diantaranya: percaya akan kemampuan diri sendiri, memiliki indepedensi yang kuat, emosi yang stabil, tidak tergantung pada orang lain, dan memiliki harapan yang realistis.

4. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Siska, dkk., 2003) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) atau faktor kelahiran melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dari sini dapat diketahui bahwasannya kepercayaan diri individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksinya dengan lingkungannya. Menurut Gunarsa (2004) Hasil dari pembentukan kepercayaan diri adalah timbulnya rasa harga diri atau bangga diri. Sebaliknya, individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung pesimis, apatis, menarik diri dari pergaulan dan tidak berani bertindak atau mengambil keputusan menurut dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kepercayaan diri pada seorang individu

tidaklah bisa dikatakan sepenuhnya berasal dari jalur keturunan, melainkan kepercayaan diri tersebut dapat terbentuk menjadi sebuah kepribadian yang baik melalui proses interaksinya dengan lingkungan sekitarnya baik itu berasal dari keluarga, kondisi sosial ekonomi, pendidikan, pengalaman hidup dan lain sebagainya. Yang bilamana proses pembentukan tersebut berjalan dengan baik maka individu akan memiliki harga diri yang baik, begitupula sebaliknya.

5. Aspek aspek Kepercayaan Diri

Angelis (2000) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, antara lain:

a) Aspek Tingkah Laku. Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas tugas mulai dari yang sederhana hingga tugas tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat 4 ciri diantaranya :

- 1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu
- 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjutin segala prakarsa pribadi secara konsekuen.

- 3) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala
 - 4) Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan
- b) Aspek Emosi. Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri ciri diantaranya :
- 1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri
 - 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan
 - 3) Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
 - 4) Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dalam segala sesuatu, khususnya dalam menghadapi kesulitan.
 - 5) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang diberikan orang lain.

c) Aspek Spritual. Aspek spritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan pada takdir dari tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Aspek spritual memiliki ciri ciri sebagai berikut :

- 1) Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dan setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
- 2) Keyakinan atas kodrat alam, sehingga segala yang terjadi merupakan hal wajar.
- 3) Keyakinan pada diri sendiri dan adanya tuhan yang maha kuasa dan maha tinggi serta maha tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 3 aspek kepercayaan diri diantaranya adalah aspek tingkah laku, emosi, dan spritual.

C. Harga Diri (Self Esteem)

1. Pengertian Harga Diri (*Self Esteem*)

Coopersmith (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) berpendapat bahwa harga diri merupakan penilaian terhadap diri yang

dinyatakan dalam sikap menyetujui atau tidak menyetujui, mengarahkan sejauh mana individu menganggap dirinya mampu, berarti, sukses dan berharga. Harga diri menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku individu karena harga diri dapat mempengaruhi proses berpikir, pengambilan keputusan, nilai yang dianut dan tujuan yang dimiliki oleh individu.

Menurut Minchinton (dalam Apsari, 2013) harga diri adalah penilaian atau perasaan diri sendiri sebagai manusia berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku, keyakinan. Perasaan yang dirasakan terhadap diri sendiri memiliki andil besar pada bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya dan aspek aspek lain dalam kehidupannya. Baumeister (dalam Heatherton and Wyland, 2013) menjelaskan bahwa harga diri adalah aspek evaluatif yang sesuai dengan pandangan keseluruhan diri sebagai layak atau tidak layak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya harga diri merupakan suatu penghormatan, penilaian, atau penghargaan seorang individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan keyakinan pribadi mengenai keterampilan, hubungan sosial, kemampuan dan pandangan masa depan.

2. Faktor faktor Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

- a) Penghargaan dan Penerimaan dari orang-orang yang berpengaruh signifikan. Harga diri seorang individu sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Misalnya, orang tua dan keluarga.
- b) Kelas Sosial dan Kesuksesan. Kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki pekerjaan bergengsi, pendapatan tinggi, dan rumah yang tergolong mewah akan dipandang sukses oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini akan mempengaruhi harga diri mereka sehingga mereka merasa berharga.
- c) Nilai dan Inspirasi Individu. Dalam hal ini individu akan menginterpretasikan pengalaman keberhasilan yang diterima berdasarkan pada nilai dan tujuan yang dianutnya.
- d) Cara Individu dalam Menghadapi Devaluasi. Maksudnya, individu dapat meminimalisir ancaman berupa evaluasi yang negatif yang berasal dari luar dirinya. Individu

tersebut dapat menolak perlakuan negatif yang ditujukan kepada dirinya sesuai dengan kadar harga diri yang dimilikinya.

3. Pembentukan Harga Diri

Harga diri mulai terbentuk prosesnya pada saat seorang dilahirkan di dunia ini. Individu baik secara disadari atau tidak akan melakukan interaksi dan kontak dengan lingkungan di sekitarnya, dari sinilah proses pembentukan harga diri berlangsung terus menerus dalam proses kehidupan yang ia lalui. Interaksi dan kontak yang terjadi antara dia dengan berbagai hal disekitarnya akan membuat ia menerima, memproses, menolak dan merefleksikan tentang nilai-nilai yang ada dalam dirinya sehingga ia mengerti dan memahami tentang keadaan dirinya sendiri.

Menurut pandangan Rosenberg (dalam Wilis, dkk., 2015), ada dua hal yang berperan dalam pembentukan harga diri individu, diantaranya adalah *reflected appraisals* dan komparasi sosial (*social comparisons*). Mereka yang memiliki harga diri rendah cenderung mengalami kerentanan terhadap depresi, penyalahgunaan obat-obatan, dan kekerasan. Sedangkan, mereka yang memiliki harga diri tinggi memiliki kemampuan yang

sangat baik dalam berinisiatif, resiliensi, dan perasaan bangga terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga diri terbentuk sejak manusia dilahirkan dan ketika ia berhadapan dengan dunia luar menjalin interaksi dengan lingkungannya dan mendapat pengalaman darinya.

4. Aspek aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, diantaranya:

- a) *Power* (Kekuasaan). Kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b) *Significance* (Keberartian). Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.
- c) *Virtue* (Kebajikan). Ketaatan mengikuti moral, etika, dan prinsip prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

- d) *Competence* (Kemampuan). Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

D. Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas PERDANA Kota Malang

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya (Bandura, 1977). Kepercayaan diri yang dimiliki seorang individu akan dimunculkan dalam menampilkan perilaku dan tindakan yang difokuskan kepada tujuan yang menjadi target pencapaiannya, termasuk waktu dan cara melakukannya. Sieler (dalam Wardani, 2015) Kepercayaan diri adalah karakteristik individu yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri atau dalam situasi yang mereka alami.

Menurut Lauster dalam (Siska, dkk., 2003) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga usaha usaha tertentu dapat dilakukan untuk membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri seorang individu. Dalam hal ini, komunitas panahan berkuda PERDANA Kota Malang. Timbulnya kepercayaan diri yang ada pada setiap anggota adalah

dikarenakan adanya interaksi sosial dengan anggota lain yang berbeda latar belakang, usia dan pengalamannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi anggota PERDANA tersebut dalam melakukan kegiatan panahan berkuda, apabila seorang individu yang menjadi anggota memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan berpengaruh kepada ketangkasan atau skill nya dalam melakukan kegiatan panahan berkuda. Begitupula sebaliknya, apabila kepercayaan diri yang dimilikinya rendah maka hal ini akan menjadikan individu merasa tidak nyaman dalam melakukan kegiatan panahan berkuda tersebut mengingat kegiatan ini juga memiliki resiko dan tantangan yang tinggi, belum lagi persaingan dengan anggota lain yang lebih ahli tanpa ditentukan batas usianya.

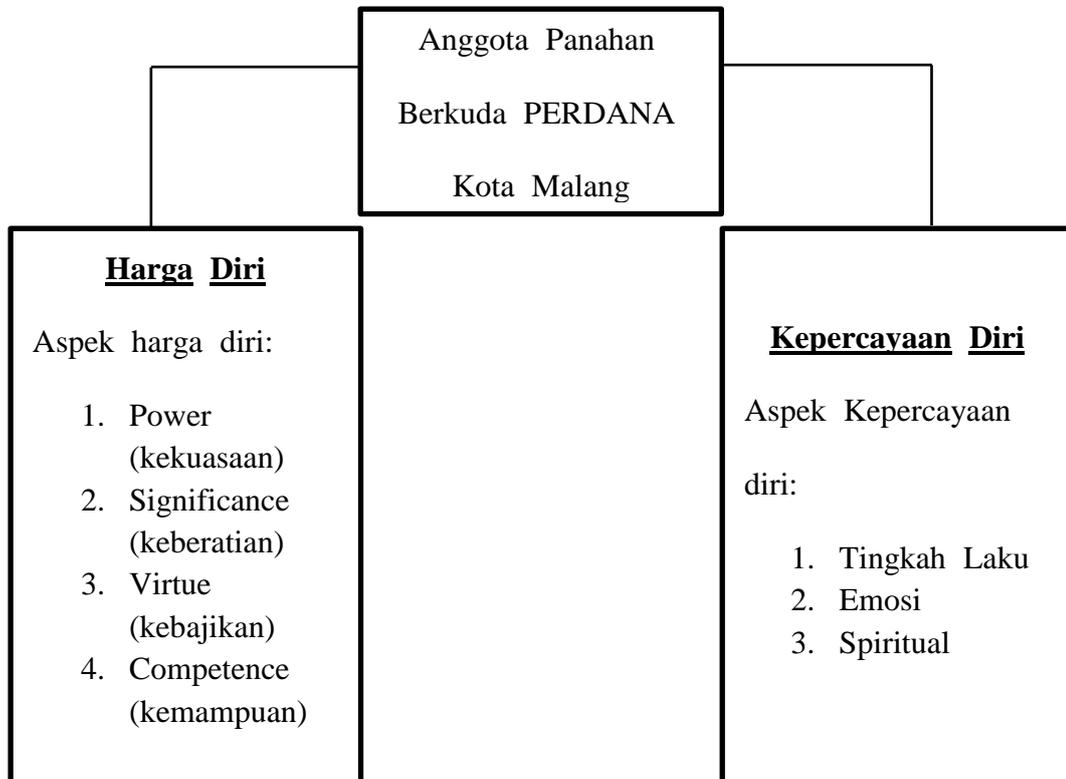
Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya adalah harga diri atau self esteem. Coopersmith (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) menyatakan bahwa harga diri merupakan penilaian terhadap diri yang dinyatakan dalam sikap menyetujui atau tidak menyetujui, mengarahkan sejauh mana individu menganggap dirinya mampu, berarti, sukses dan berharga. Ini artinya bahwa harga diri pada diri individu akan berpengaruh kepada sikap dia dalam berinteraksi di lingkungannya, apapun pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri akan berdampak kepada perilaku dan sikapnya dalam melakukan interaksi terhadap lingkungannya. Hal ini juga terlihat pada diri setiap anggota panahan berkuda PERDANA

Kota Malang, mayoritas dari anggotanya beranggapan bahwa dalam melakukan kegiatan panahan berkuda dirinya merasa mampu, berarti dan berharga serta mendapat penilaian diri yang positif baik di lingkungan komunitasnya tersebut maupun di luar lingkungannya tersebut. Penilaian ini terinternalisasi dalam diri mereka dikarenakan adanya perasaan senang atau bangga, karena memiliki keahlian panahan berkuda yang tergolong olahraga bergengsi dan mampu menjalani kegemarannya ini dengan baik.

Sejalur dengan penelitian ini, maka bisa dikatakan bahwasanya peranan harga diri sangatlah berpengaruh terhadap kepercayaan diri anggota panahan berkuda PERDANA Kota Malang. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Santrok (dalam Syafitri, 2014) bahwa seorang individu memiliki harga diri tinggi bilamana ia dapat tampil dengan kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Sehingga, sebagai hasil dari proses pembentukan kepercayaan diri ini adalah dengan timbulnya rasa bangga diri atau harga diri. Begitupula sebaliknya, individu yang kurang percaya diri akan cenderung pesimis dan tidak kompeten dalam tampil sesuai bidang yang diminatinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan kepercayaan diri (*self confidence*) pada anggota panahan berkuda PERDANA Kota Malang.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Ho : tidak adanya hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas persatuan pemanah berkuda (PERDANA) Kota Malang

Ha : adanya hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas persatuan pemanah berkuda (PERDANA) Kota Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Sugiyono (2011) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan kepercayaan diri pada komunitas persatuan panahan berkuda (PERDANA) kota Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas : Harga diri

2. Variabel Terikat : Kepercayaan diri.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2012) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis dimana individu memiliki penilaian yang positif terhadap diri dan lingkungannya, serta individu memiliki keyakinan diri yang kokoh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh oranglain, dan dalam bersikap atau melakukan tindakan tertentu individu juga melakukannya dengan rasa optimis penuh tanggungjawab. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri dalam penelitian ini yaitu tingkah laku, emosi, dan spiritual.

2. Harga Diri

Harga diri merupakan suatu penghormatan, penilaian, atau penghargaan seorang individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan keyakinan pribadi mengenai keterampilan, hubungan sosial, kemampuan dan pandangan masa depan. Adapun aspek-aspek harga diri dalam penelitian ini yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kemampuan).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif komunitas persatuan pemanah berkuda (PERDANA) kota Malang yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang akan diteliti. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, akan tetapi diharapkan dapat ditarik generalisasi, mencerminkan populasi dan dapat mewakili sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan peneliti mengambil teknik total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi harus dijadikan sampel penelitian semuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/kuisisioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2011). Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana

hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas persatuan pemanah berkuda (PERDANA) Kota Malang. Dalam menyusun kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang diteliti. Tingkatan yang dipilih peneliti dalam skala likert terdiri dari jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

2. Blueprint Skala Harga Diri

Skala Harga diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Khairat & Adiyanti, 2015), yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kemampuan).

Tabel 1. Blueprint Harga Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
<i>Power</i> (Kekuasaan)	Kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.	53, 54	45, 46
<i>Significance</i> (Keberartian)	Kepedulia, perhatian dan afeksi yang	61, 62	47, 48

	diterima dari orang lain.		
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Ketaatan mengikuti moral, etika, dan agama.	57, 58	63, 64
<i>Competence</i> (Kemampuan)	Keberhasilan dalam mengerjakan berbagai tugas.	55, 56	59, 60

3. Blueprint Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Angelis (2000), yaitu Tingkah laku, Emosi, Spiritual.

Tabel 2. Blueprint Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Tingkah laku	1. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu	1, 2	5, 6

	2. Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa pribadi secara konsekuen	3, 4	17, 18
	3. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala	7, 8	13, 14
	4. Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan	15, 16	9, 10
Emosi	1. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri	11, 12	23, 24
	2. Keyakinan terhadap kemampuan untuk	19, 20	25, 26

	<p>mengungkap perasaan.</p> <p>3. Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan positif dan penuh pengertian.</p> <p>4. Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala sesuatu.</p> <p>5. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang diberikan orang lain.</p>	<p>33, 34</p> <p>35, 36</p> <p>29, 30</p>	<p>21, 22</p> <p>27, 28</p> <p>37, 38</p>
Spiritual	1. Keyakinan bahwa alam semesta adalah	31, 32	39, 40

	<p>suatu misteri yang terus berubah dan setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.</p>		
	<p>2. Keyakinan atas kodrat alam, sehingga segala yang terjadi merupakan hal wajar.</p>	41, 42	49, 50
	<p>3. Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Tinggi serta Maha Tahu atas aoaoun ungkapan rohani manusia pada-Nya.</p>	43, 44	51, 52

F. Analisis Data

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2012). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor aitem

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah skor "X" dikali "Y"

$\sum x^2$: Jumlah skor "X" yang telah dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor "Y" yang telah dikuadratkan

Adapun uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji coba terpakai (tryout), yaitu instrument penelitian langsung diberikan kepada subjek penelitian, dan data yang didapat diuji langsung

validitas dan realibilitasnya. Kemudian, item yang valid dan reliable digunakan sebagai data yang diolah, sedangkan item yang gugur tidak diolah. Proses perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 23. Uji validitas dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi item. Item dikatakan valid apabila nilai signifikasinya 0,05. Sedangkan item yang nilainya lebih besar dari 0,05 dinyatakan gugur.

Berikut tabel hasil uji validitas item skala alat ukur

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	
	Valid	Gugur
Kepercayaan Diri	2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	1, 3. 7. 13, 30, 33, 34, 43, 44
Harga Diri	53, 54, 55, 56,	57, 58

	59, 60, 61, 62	
--	----------------	--

2. Realibilitas

Realibilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur menggunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$rn = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

Rn : Reliabel Instrumen

K : Banyaknya butir aitem

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$va\sigma_t^2$: Varian total

Teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach* dimana koefisien reliabilitas memiliki nilai 0 – 1,00 yang artinya semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi.

Berikut tabel hasil uji realibilitasnya:

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kepercayaan Diri	0,928
Harga Diri	0,606

Dari tabel diatas diketahui bahwa skala kepercayaan diri memiliki skor 0,928, kemudian skala harga diri memiliki skor 0,606. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kedua skala alat ukur tersebut reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2011). Uji normalitas ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 5% artinya bila $p > 0,05$ data normal begitu sebaliknya jika $p < 0,05$ maka tidak normal.

4. Uji Linierlitas

Uji linierlitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (Sarjono & Julianita, 2011). Bisa juga untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji linierlitas menggunakan nilai signifikan $p > 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat linier, bila $p < 0,05$ maka variabel bebas dan terikat tidaklinier.

5. Uji Hipotesis

Pada peneltian ini analisis yang digunakan adalah teknik kerelasi *product momen* dari Pearson, yaitu teknik analisis untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel harga diri dengan variabel kepercayaan diri pada komunitas PERDANA Malang. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X \cdot \sum Y)}{N}}{\sqrt{\{(\sum x^2) - \left(\frac{(\sum Y)^2}{N}\right)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan secara online dengan menggunakan media Google Form sehingga dikerjakan di tempat masing-masing subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 sampai 25 September 2020.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Sesuai dengan kepentingan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif komunitas PERDANA kota Malang. PERDANA atau Persatuan Pemanah Berkuda adalah komunitas yang mewadahi pegiat atau atlet olahraga berkuda memanah dibawah naungan hukum yang didirikan pada tahun 2018 di kota Malang. Jumlah anggota aktif PERDANA Kota Malang saat ini adalah 50 orang. Data ini diperoleh dari badan pengurus harian komunitas PERDANA Kota Malang. Serta jumlah subjek yang dianalisis adalah 50 orang atau keseluruhan dari jumlah populasi.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan secara online melalui media Google Form dengan cara mengirim tautan yang berisi angket penelitian kepada subjek dan berkoordinasi dengan badan pengurus PERDANA Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020 sampai

25 September 2020. Adapun tahap-tahap pengambilan data adalah sebagai berikut

- a. Peneliti memasukkan angket/skala penelitian ke dalam Google Form.
- b. Pada tautan Google Form tersebut peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian.
- c. Peneliti menjelaskan cara pengisian angket/skala
- d. Peneliti mengirim angket/skala penelitian yang sudah berbentuk tautan Google Form kepada subjek penelitian.
- e. Peneliti menunggu semua subjek selesai mengisi angket/skala penelitian.
- f. Setelah semua subjek mengisi angket/skala, peneliti mengunduh hasil respon subjek dan kemudian dianalisis.

B. Hasil Penelitian

1. Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Penggunaan skor hipotetik dan skor empirik adalah untuk mengetahui kategorisasi masing-masing variabel. Maka didapatkan *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik yang akan dibandingkan dengan *mean* dan standar deviasi empirik. Berikut ini rinciam skor hipotetik dan empirik

Tabel 5 Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean

<i>Kepercayaan Diri</i>	208	52	130	174	104	141.88
<i>Harga Diri</i>	48	12	30	38	22	29.52

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Skala Kepercayaan Diri terdiri dari 43 item yang masing-masing mempunyai rentang skor 1-4. Maka skor tertinggi untuk skala kepercayaan diri adalah 208 dan skor terendahnya adalah 52 dengan mean hipotetik sebesar 130. Kemudian setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil skor empirik dengan skor tertinggi adalah 174 dan skor terendah adalah 104 dengan mean sebesar 141,88. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik yang berarti tingkat kepercayaan diri cenderung tinggi.
- b. Skala harga diri terdiri dari 10 item yang masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Maka skor tertinggi untuk skala harga diri adalah 48 dan skor terendahnya adalah 12 dengan mean hipotetik sebesar 30. Setelah dilakukan penelitian didapatkan skor empirik dengan skor tertinggi adalah 38 dan skor terendah adalah 22 serta mean sebesar 29,52. Pada skala ini mean empirik lebih

besar daripada mean hipotetik yang berarti tingkat harga diri cenderung rendah.

2. Kategorisasi Data

Dalam melakukan kategorisasi data skor yang digunakan adalah skor hipotetik. Masing-masing variabel dibagi menjadi tiga jenis kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan norma sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

a. Kepercayaan Diri

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	12	24%
Sedang	38	76%
Rendah	0	0%

Tabel 7. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa 24% atau 12 responden termasuk dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 76% atau 38 responden

termasuk dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah.



Gambar 2. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan mayoritas responden masuk ke dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang sedang.

Dalam variabel kepercayaan diri terdapat 3 aspek yang membentuk variabel. Aspek terbesar adalah emosi dengan persentase 37%. Sedangkan aspek sedang adalah tingkah laku dengan presentase 25% . Sedangkan aspek terkecil adalah spiritual dengan persentase masing-masing 23%.

Tabel 8. Aspek Pembentuk Variabel Kepercayaan Diri

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Presentase
Tingkah Laku	1804	7094	25%
Emosi	2657	7094	37%

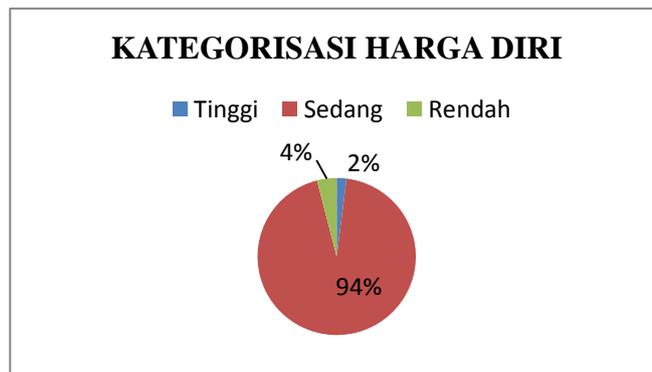
Spiritual	1617	7094	23%
-----------	------	------	-----

b. Harga Diri

Tabel 9. Kategorisasi Harga Diri

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	1	4%
Sedang	47	94%
Rendah	2	2%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa 4% atau 1 responden termasuk dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 94% atau 47 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 2% atau 2 responden yang masuk dalam kategori rendah.



Gambar 3. Kategorisasi Harga Diri

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan mayoritas responden masuk ke dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang sedang.

Dalam variabel harga diri terdapat 4 aspek yang membentuk variabel. Aspek terbesar adalah *significance* (keberartian) dengan persentase 43%. Sedangkan aspek sedang adalah *power* (kekuasaan) dengan persentase 35% dan aspek *Competence* (kemampuan) dengan persentase 28%. Sedangkan aspek terkecil adalah aspek *virtue* (kebajikan) dengan persentase masing-masing 21%.

Tabel 10. Aspek Pembentuk Variabel Harga Diri

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Presentase
<i>Power</i> (Kekuasaan)	516	1476	35%
<i>Significance</i> (Keberartian)	630	1476	43%
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	315	1476	21%
<i>Competence</i> (Kemampuan)	561	1476	28%

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi skor variabel. Uji normalitas ini didasarkan pada teknik *kolmogorov-*

smirnov. Model korelasi dikatakan baik jika data terdistribusi normal yaitu signifikansi $(p) > 0,05$. Bila $(p) < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.90999001
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.065
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,20 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka bisa dikatakan nilai distribusinya normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui linear atau tidaknya sebuah distribusi data penelitian. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Berikut ini hasil dari uji linearitas:

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	7929.266	14	566.376	2.677	.009
		Linearity	4440.198	1	4440.198	20.990	.000
		Deviation from Linearity	3489.068	13	268.390	1.269	.277
	Within Groups	7404.014	35	211.543			
Total			15333.280	49			

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Harga Diri	.538	.290	.719	.517

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas harga diri dengan kepercayaan diri. Didapatkan skor signifikansi yaitu 0,277 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier variabel harga diri dengan variabel kepercayaan diri.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji asumsi, maka selanjutnya untuk analisis korelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi pearson untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel tersebut yaitu harga diri dan kepercayaan diri. Adapun perhitungan korelasi pearson melalui program IBM SPSS 23 menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis

		Harga Diri	Kepercayaan Diri
Harga Diri	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis pearson melalui program IBM SPSS 23, diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,538 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000. Serta memakai uji *2-tailed*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga diri dan kepercayaan diri berkorelasi positif atau hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas PERDANA Malang. Kemudian setelah koefisien korelasi diketahui sebesar 0,538 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan determinan r^2 yang dinyatakan dalam bentuk presentase, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (0,538)^2 \times 100\% \\ &= 0,28944 \times 100\% \\ &= 28,944\% \text{ (dibulatkan menjadi 29\%)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas juga dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau sebaliknya sebesar 29% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Tingkat Harga Diri Anggota Komunitas Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang

Dalam penelitian ini pada hasil yang telah analisis untuk variabel Harga diri atau *Self Esteem* pada anggota PERDANA Kota Malang. Maka

diketahui bahwa hasil presentase sebesar 4% atau 1 orang yang masuk kategori tinggi, 47% atau 47 orang masuk dalam kateгоре sedang, dan 2% atau 2 orang masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti di dalam komunitas PERDANA Kota Malang ini mayoritas anggotanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang atau bisa dikatakan baik.

Variabel harga diri yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 4 aspek yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diketahui aspek harga diri yang paling dominan adalah *virtue* atau keberartian dengan presentase sebesar 43% dan *Power* atau kekuasaan dengan presentase 35%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat harga diri yang dimiliki seseorang itu sangat dipengaruhi oleh dinamika keberartian dan kekuasaan yang dimilikinya. Maksudnya adalah seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi atau minimal bisa dikatakan memilikiharaga diri yang baik, maka ia haruslah memiliki rasa kepedulian, perhatian dan afeksi yang positif akan dirinya dan juga penerimaan dari orang lain, serta kemampuan mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain dengan baik. Meski begitu, kebajikan dan kemampuan diri sendiri juga diperlukan dalam upaya membangun harga diri yang positif.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya harga diri seorang individu, menurut Coopersmith (1967) setidaknya ada 4 faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya: (1) Pengharagaan dan

penerimaan dari orang-orang disekitar yang memiliki peran penting. Misalnya orangtua, saudara kandung, pasangan hidup, dan keluarga., (2) Kelas Sosial dan kesuksesan. Misalnya seorang yang dikenal sebagai pelatih profesional dengan pengalaman yang banyak, dan pendapatan yang tinggi akan dipandang sukses oleh masyarakat di sekitarnya., (3) Nilai dan Inspirasi Individu, yang dalam hal ini individu akan menilai dirinya sendiri berdasarkan pada tujuan hidupnya dan pengalaman keberhasilan yang diraihinya. dan (4) Cara individu dalam menghadapi devaluasi. Maksudnya, ketika individu mendapatkan perilaku atau sikap negatif dari luar dirinya maka akan memberikan penolakan sesuai dengan kadar harga diri yang dimilikinya.

Dalam hal ini tingkat harga diri yang dimiliki anggota PERDANA Malang bisa dikatakan baik atau positif dikarenakan aktivitas dalam komunitas ini cenderung kepada segala sesuatu yang melatih tingkat harga diri seorang individu. Seperti jenis olahraganya yang cenderung elit, anggotanya yang mempunyai latar belakang beragam tanpa melihat strata sosial ekonomi, budaya menjaga moral etika yang dijunjung tinggi, serta perhatian antar anggota baik yang sudah senior ataupun junior yang terakomodir dengan baik. Dari hal inilah nilai-nilai dari budaya komunitas PERDANA Kota Malang baik secara disadari atau tidak, telah terinternalisasi mempengaruhi tingkat harga diri masing-masing anggotanya berdasar pada 4 aspek yang telah dijelaskan, yakni *power* (kekuasaan),

significance (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan).

2. Tingkat Kepercayaan Diri Anggota Komunitas Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang.

Pada penelitian ini setelah dilakukan analisis pada variabel kepercayaan diri atau *self confidence* untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri yang dimiliki anggota PERDANA Kota Malang. Maka diperoleh hasil 24% atau 12 orang dengan kategori tinggi, 76% atau 38 orang dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas anggota PERDANA Kota Malang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang atau baik.

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni variabel kepercayaan diri itu memiliki 3 aspek yaitu tingkah laku, emosi, dan spiritual. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aspek yang paling dominan dalam membentuk tingkat kepercayaan diri anggota PERDANA Kota Malang adalah aspek emosi dengan presentase sebesar 37% kemudian baru diikuti aspek tingkah laku dengan presentase 25% dan aspek spiritual sebesar 23%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya untuk memperoleh tingkat kepercayaan diri yang baik itu diperlukan keyakinan untuk memahami stabilitas emosi yang ada pada diri sendiri, mengungkapkannya, dan menerima dengan rasa penuh pengertian yang baik dari dalam maupun luar diri sendiri, khususnya ketika berada pada komunitas atau lingkungan sekitar yang berdinamika. Tidak hanya itu,

kemampuan untuk bertindak menyelesaikan masalah secara bijaksana juga menjadi hal yang patut diperhatikan dalam proses pembentukan kepercayaan diri, kemudian kondisi spiritual menjadi pendukung untuk memudahkan setiap proses pembentukan kepercayaan diri tersebut sesuai dengan kondisi tingkat spiritual masing-masing individu.

Tingkat kepercayaan diri individu itu dipengaruhi oleh beragam faktor, menurut Lauster (dalam Hakim, 2002) menjelaskan bahwa ada 3 faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri individu, antara lain: (1) Kemampuan Pribadi, yaitu suatu kemampuan yang berasal dari internal diri sendiri yang mendorong seseorang untuk mengembangkan diri tanpa memiliki kecemasan berlebih dalam setiap tindakan yang dilakukannya, (2) Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bertoleransi dan menghargai orang lain. dan (3) Konsep Diri, yaitu pandangan individu terhadap dirinya sendiri apakah secara positif atau negatif. Hal ini juga yang patut mendapat perhatian khusus apabila seorang individu ingin memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Komunitas PERDANA Kota Malang sendiri telah memberikan pelatihan pada setiap anggota yang tergabung dalam rangka meningkatkan kemampuan berkuda dan memanah sekaligus rasa percaya diri yang dimiliki masing-masing individu. Hal ini diketahui dengan pola latihan yang terstruktur berdasar pada kurikulum yang mengacu pada *Standart of International Horseback Archery*. Sehingga selain mahir dan berani memanah diatas kuda, para anggota disiapkan agar mampu

mengimplementasikan nilai-nilai keberanian, etika dan moral di dalam aktivitas keseharian dengan kepercayaan diri yang baik yang telah dilatih selama berada dalam komunitas.

3. Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti maka diketahui bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada anggota komunitas PERDANA Kota Malang. Hal ini terbukti dengan hasil uji statistik menggunakan teknik korelasi pearson, telah diperoleh taraf signifikansi (p) = 0,000 dan angka koefisien korelasi (r) 0,538 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yakni dengan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada anggota komunitas PERDANA Kota Malang dengan koefisien determinansi sebesar 29% yang berarti adanya pengaruh variabel X dan Y sebesar 29% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Imam Mahmuda (2017) tentang hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas cosplayer Medan menunjukkan bahwasannya individu yang tergabung di komunitas tersebut merasa lebih percaya diri setelah melakukan kegiatan-kegiatan cosplayer secara kontinu yang dari hal itu pula harga diri yang mereka miliki kian meningkat, berbanding lurus dengan peningkatan kepercayaan diri yang dirasakan. Meski pada hasil penelitiannya juga disebutkan bahwa ada faktor lain selain faktor variabel kepercayaan diri yang memberikan pengaruh. Misalnya: orang tua, rasa

aman, kesuksesan, penampilan fisik, kemampuan pribadi, konsep diri dan interaksi sosial.

Adapun hasil dari penelitian lain yakni yang dilakukan oleh Gustin Febriana (2016) tentang hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini juga sebagaimana dikemukakan oleh Elfiky (2012) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kepercayaan diri adalah harga diri

Harga diri sendiri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik itu dengan penilaian diri yang positif ataupun negatif. Seorang individu yang memiliki harga diri tinggi maka akan cenderung dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain, dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri untuk diterima oleh orang lain. Akan tetapi, individu yang memiliki harga diri rendah biasanya akan cenderung pesimis dalam pergaulan, selalu bergantung pada orang lain dan kurang percaya diri. Semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki individu, begitupula sebaliknya dan berlaku timbal baik.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya peran harga diri sangatlah penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anggota komunitas PERDANA Kota Malang. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Santrok (dalam Syafitri, 2014)

bahwa seorang individu akan mempunyai harga diri tinggi apabila ia dapat tampil dengan kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya, dalam hal ini adalah tampil sebagai pemanah di atas kuda. Maka, sebagai hasil dari adanya keberanian untuk berlajar dan tampil dengan kompeten itulah tingkat kepercayaan diri pada diri seorang individu juga akan semakin meningkat berbanding lurus dengan tingkat harga diri yang dimiliki seorang individu dan telah ia bentuk selama berada dalam komunitas PERDANA Kota Malang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas persatuan pemanah berkuda (PERDANA) Kota Malang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas persatuan pemanah berkuda (PERDANA) Kota Malang.

B. Saran

a. Bagi Pegiat Olahraga Berkuda dan Memanah

Diharapkan agar senantiasa bersemangat ketika berlatih dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan nilai-nilai hikmah dari olahraga ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan olahraga berkuda dan memanah ini dapat memberikan manfaat lebih di semua lini kehidupan. Tentu apabila hal ini konsisten dilakukan, maka bukan tidak mungkin harga diri dan kepercayaan diri akan terus meningkat.

b. Bagi Pelatih

Diharapkan dengan adanya penelitian ini yang menghubungkan kegiatan berkuda dan memanah dengan pembentukan harga diri dan kepercayaan diri di rana psikologis, dapat menjadi sebuah inspirasi

untuk memperbaiki atau mengembangkan sistem kurikulum pembelajaran berkuda dan memanah dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode ekperimental, dan dilakukan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian guna mendapatkan data yang lebih akurat sesuai dengan keadaan di lapangan. Disamping itu penelitian selanjutnya juga bisa berkonsultasi dengan para ahli atau praktisi dibidangnya yang lebih memahami lapangan atau ruang lingkup penelitian secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. D. (2005). *Percaya diri: sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama .
- Apsari, F. (2013). Hubungan Antara Harga Diri Dan Disiplin Sekolah Dengan. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9-16 (14, No 1).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral hange. *Psychological Review*, 84 (2), 191-215.
- Churchild. (1993). *Pengertian, Jenis, Teknik Dasar, Sejarah, Berkuda*. Retrieved Maret 10, 2020, from Jatikom.com: https://www.jatikom.com/pengertian-jenis-teknik-dasar-sejarah-berkuda/#Pengertian_Berkuda
- Clemes, Harris. Bean, Reynold. (1995). *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman.
- Elfiky, I. (2012). *Dahsyatnya Berprasaan Positif*. Jakarta: Zaman.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Febriana, G. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gerungan, W. A. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Ghufron, M. Nur. & Rini F. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Teknik Penyusunan Skala Ukur*. Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

- Heatherton, T. F., Wyland, C. L., & Lopez, S. J. (2013). Assessing self-esteem. *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*, 219-233.
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*. Bandung: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Husni, A., Hakim, L., Gayo, M. AR. (1990). *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: C.V.Mawar Gempita.
- Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Khairat M, A. M. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. *Gadjah Mada Journal of*, 1(3): 180–191.
- Mahmudha, I. (2017). *Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Cosplayer Di Komunitas Medan (COSMED)*. Medan: Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Novy & Meirisyah. (2015). Profil Tiga Cosplayer pada Komunitas sebagai Pembentuk Identitas Diri Remaja. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1 (1) (2015): 80-86.
- Sahrnanca, R., & Astorini, D. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri. *Jurnal*, 48-55.
- Sarjono, H. J. (2011). *SPSS vs LISREL: sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawan, Pongky. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta: Parasmu.
- Siska, d. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, NO. 2, 67 – 71.
- Soenarno. (2009). *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.

- Syafitri. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di SAMARINDA. *eJournal Psikologi*, 2 (2) 2014 : 290 – 301.
- Tasmara. (2002). *Membangun Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Wardani. (2015). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Regulasi Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Panahan Tingkat Nasional. *Universitas Sebelas Maret. eJournal*, Volume 4, no 2.
- Wilis, dkk. (2015). Harga Diri (Self-esteem) Terancam dari Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, volume 42, no.2 :141-156.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur sesuai yang anda rasakan.

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini ditujukan hanya untuk anggota komunitas PERDANA Kota Malang saja.

SEMUA JAWABAN BENAR!

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	AITEM	STS	TS	S	SS
1	Saya optimis bisa menjadi <i>rider</i> terbaik pada kegiatan berkuda memanah				
2	Saya mampu melakukan teknik berkuda dan memanah dengan baik				
3	Saya senantiasa berhasil dalam melakukan olahraga berkuda dan memanah				
4	Saya yakin akan menang dalam kompetisi berkuda dan memanah				
5	Saya merasa kurang percaya diri saat berlatih berkuda dan memanah bersama senior-senior yang				

	lain				
6	Saya kurang pandai dalam olahraga berkuda dan memanah				
7	Saya pantang menyerah dalam latihan berkuda memanah meski tidak ada yang mendukung saya				
8	Saya rutin berlatih meski kadang tanpa ditemani anggota yang lain				
9	Saya dianggap remeh oleh teman-teman saya saat melakukan latihan atau kompetisi berkuda dan memanah				
10	Orang tua saya kurang memberikan perhatian dengan kegiatan berkuda memanah yang saya lakukan				
11	Saya merasa nyaman ketika berada di klub berkuda memanah serta cukup senang menjalani semua bentuk latihannya.				
12	Saya percaya bahwa kemampuan saya dalam berkuda memanah sudah cukup memuaskan				
13	Saya butuh sekali dukungan anggota lain agar semangat saat latihan				
14	Saya merasa agak kurang semangat bila latihan berkuda memanah sendirian				
15	Teman-teman saya selalu memberikan motivasi agar saya bisa mahir berkuda memanah				
16	Orang tua saya selalu mendoakan saya agar senantiasa aman dan sukses saat latihan atau kompetisi				

17	Saya ragu-ragu dalam melakukan olahraga berkuda dan memanah				
18	Saya merasa kecil sekali kemungkinan saya untuk menang bila ikut kompetisi berkuda memanah				
19	Saya merasa senang melakukan kegiatan berkuda dan memanah				
20	Saya suka mengunggah kegiatan berkuda memanah di akun medsos (media sosial) saya				
21	Teman sesama komunitas hanya mementingkan diri sendiri				
22	Teman sesama komunitas ini kurang begitu ramah menurut saya				
23	Saya merasa gugup apabila harus tampil menunjukkan kemampuan berkuda memanah saya di depan orang banyak				
24	Saya merasa kemampuan berkuda dan memanah saya belum cukup bagus				
25	Saya merasa malu untuk menceritakan tentang hobi berkuda dan memanah saya pada orang lain				
26	Saya khawatir mendapat komentar miring bila saya mengunggah kegiatan berkuda memanah di akun medsos (media sosial) saya				
27	Ketika saya butuh pertolongan saya lebih suka mencari pertolongan pada teman di luar komunitas ini				
28	Saya tidak begitu mendapat perhatian atas apa yang saya usahakan pada				

	komunitas ini				
29	Bila teman saya membutuhkan bantuan saat latihan, maka saya akan cepat membantunya				
30	Saya yakin saya dapat memotivasi seseorang agar giat berlatih berkuda dan memanah				
31	Saya yakin dengan ikut berlatih berkuda dan memanah dapat membuat hidup saya lebih baik kedepannya				
32	Saat belajar berkuda dan memanah disini, saya merasa yakin bahwa saya ini punya kelebihan				
33	Teman-teman yang satu komunitas dengan saya selalu mendukung satu sama lain.				
34	Saya merasa beruntung karena memiliki teman sesama komunitas yang baik terhadap saya.				
35	Saya bersyukur karena dengan berada di komunitas ini saya mendapatkan banyak pertolongan.				
36	Saya selalu diberikan nasihat positif bila melakukan kesalahan saat berlatih atau kompetisi				
37	Saya tidak begitu peduli dengan sesama teman di komunitas ini, karena masing-masing punya kesibukkan				
38	Saya berlatih berkuda memanah hanya untuk menjadi lebih baik dari yang lainnya.				
39	Saya rasa menjadi pegiat olahraga berkuda dan				

	memanah tidak akan mengubah hidup saya				
40	Saya melakukan kegiatan berkuda dan memanah hanya untuk kesenangan semata				
41	Saya percaya bahwa menjadi pegiat olahraga berkuda memanah merupakan hal yang spesial dalam hidup .				
42	Saya merasa dengan latihan berkuda memanah dapat mengasah kreativitas dan jiwa saya				
43	Saya yakin bahwa memiliki kemampuan berkuda memanah ini adalah berkat pertolongan Allah.				
44	Bagi saya Allah senantiasa membersamai aktivitas yang saya lakukan ini				
45	Saya rasa oranglain lebih cocok ditunjuk sebagai koordinator daripada saya				
46	Saya mudah setuju dengan pendapat mayoritas ketika musyawarah				
47	Saya khawatir orang lain menilai rendah usaha saya				
48	Saya orang yang sukar menepati janji				
49	Saya merasa bisa berkuda dan memanah merupakan hal biasa sebagaimana olahraga lainnya.				
50	Saya rasa kegiatan berkuda memanah hanya untuk memenuhi rasa penasaran atau bosan saja dengan rutinitas harian.				
51	Saya mahir berkuda dan memanah ini adalah berkat usaha keras yang saya lakukan sendiri				

52	Bagi saya olahraga berkuda memanah sama dengan aktivitas olahraga lainnya, tidak ada sesuatu yang spesial.				
53	Saya senang sekali bila ditunjuk sebagai koordinator kelompok				
54	Ucapan atau pendapat saya seringkali mudah didengar dan diterima oleh orang lain				
55	Saya dapat membuat keputusan dengan cepat				
56	Saya suka membuat skala prioritas guna memudahkan aktivitas harian saya				
57	Saya membiasakan diri berdoa ketika akan melakukan suatu aktivitas				
58	Saya takut Tuhan akan menyegerakan hukuman bagi saya bila saya melakukan perbuatan yang buruk				
59	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk adaptasi pada sesuatu yang baru				
60	Saya orang yang senang bekerja saat suasana hati mendukung				
61	Orang lain suka memberikan pujian kepada saya saat saya berhasil				
62	Saya mudah dipercaya /diberikan amanah oleh orang lain				
63	Saya jarang sekali berdoa kecuali bila akan melakukan amalan khusus				
64	Sesekali melanggar hal kecil itu tidak mengapa, asalkan bukan hal besar				

Lampiran 2. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Variabel Harga Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.85	10.784	.286	.578
VAR00002	24.69	11.003	.350	.569
VAR00003	24.63	11.271	.240	.589
VAR00004	24.41	10.897	.325	.571
VAR00005	24.91	8.771	.541	.499
VAR00006	25.35	10.398	.284	.579
VAR00007	26.62	12.404	.062	.613
VAR00008	24.25	11.190	.221	.593
VAR00009	24.43	10.204	.292	.578
VAR00010	24.53	10.517	.186	.612

2) Variabel Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00041	129.46	282.947	.211	.928
VAR00042	129.40	279.020	.322	.927
VAR00043	129.78	270.257	.566	.925
VAR00044	129.74	268.604	.649	.924
VAR00045	129.56	274.129	.452	.926

VAR00046	129.42	274.779	.463	.926
VAR00047	129.30	271.112	.578	.925
VAR00048	129.14	279.878	.350	.927
VAR00049	129.78	280.379	.231	.929
VAR00050	129.70	269.724	.600	.925
VAR00051	129.16	282.382	.251	.928
VAR00052	129.00	277.551	.493	.926
VAR00053	129.40	271.878	.565	.925
VAR00054	129.76	266.513	.764	.923
VAR00055	128.96	281.631	.310	.927
VAR00056	129.44	279.762	.349	.927
VAR00057	129.38	267.751	.636	.924
VAR00058	129.14	274.776	.535	.926
VAR00059	129.76	282.309	.246	.928
VAR00060	129.44	270.456	.549	.925
VAR00061	129.22	272.828	.589	.925
VAR00062	129.34	267.127	.698	.924
VAR00063	129.76	272.186	.611	.925
VAR00064	129.40	273.959	.542	.925
VAR00065	129.10	278.867	.391	.927
VAR00066	128.96	279.264	.434	.926
VAR00067	129.20	282.735	.257	.928
VAR00068	129.14	282.449	.246	.928
VAR00069	129.08	289.585	-.108	.930
VAR00070	129.54	266.621	.775	.923
VAR00071	129.40	276.163	.349	.927
VAR00072	129.36	273.868	.464	.926
VAR00073	129.50	270.827	.543	.925
VAR00074	129.12	281.822	.273	.928
VAR00075	128.82	283.416	.247	.928
VAR00076	130.20	274.408	.439	.926
VAR00077	130.16	271.688	.529	.925
VAR00078	129.32	271.773	.527	.925
VAR00079	129.32	275.732	.443	.926
VAR00080	129.44	272.333	.499	.926
VAR00081	129.40	269.184	.594	.925
VAR00082	129.50	270.786	.444	.927
VAR00083	129.16	271.974	.534	.925

Lampiran 3. Profil Komunitas PERDANA Kota Malang

Persatuan Pemanah Berkuda (PERDANA) Kota Malang adalah sebuah komunitas/klub yang dibentuk tahun 2018 di Malang. Komunitas ini memiliki aktivitas utama yakni berkuda dan memanah atau biasanya lebih dikenal dengan istilah *Horseback Archery*. Tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk memperkenalkan ke semua lapisan masyarakat khususnya warga kota Malang dan memberikan wadah pengembangan diri utamanya bagi mereka yang tertarik mempelajari olahraga berkuda dan memanah, yang dikenal sebagai dua olahraga yang dianjurkan dalam Islam.

Komunitas PERDANA Kota Malang ini juga bernaung di dalam payung resmi yakni PORDASI Indonesia atau Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia yang merupakan organisasi resmi yang diakui di Indonesia. Setiap aktivitas komunitas ini tidak hanya berfokus pada pengenalan tentang ilmu berkuda dan memanah, tapi juga pada hal lain semisal pembinaan mental dan karakter, pemberian wawasan keilmuan, dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Lampiran 4. Deskripsi Subjek

Nama	Usia	Jenis Kelamin
Wahyu	22	Laki-laki
Ilham iqbalurramadhan	20	Laki-laki
Hendrik	23	Laki-laki
Habri	25	Laki-laki
Ari Wibowo	30	Laki-laki
Muhammad imam rifa' i	23	Laki-laki
Fahry Aly Al Anshory	21	Laki-laki
Silvia Maulidia	23	Perempuan
Endryos desra	33	Laki-laki
Ahmad fathul zayan	20	Laki-laki
Misbah	23	Laki-laki
Benny saputra	25	Laki-laki
Rudy	25	Laki-laki
Su At Kiply	26	Perempuan
Abdul Rakhman Surya	28	Laki-laki
Rino Taufiqurrochman	23	Laki-laki
Putut Guritno	22	Laki-laki
Tara Febri Arianto	22	Laki-laki
Muhammad Rayzal Alqarani Syarbini	24	Laki-laki
Muh Hadfan aufa alfath	25	Laki-laki
Nobel	22	Laki-laki
Irfan Achmadi	23	Laki-laki
Nur cholis ansory	23	Laki-laki
Arif munip	29	Laki-laki
M. Choirul Anwar	21	Laki-laki
Ilham	23	Laki-laki
Nico Muhajjir Arrois	22	Laki-laki
Muhammad Kurniawan	22	Laki-laki
Ahmad	22	Laki-laki
Budimas Setya Hanindiawan	26	Laki-laki
Logan Basundara T	24	Laki-laki
Khasanah	23	Perempuan
Muhammad gilang purnomo	21	Laki-laki
Heri	25	Laki-laki
Khoirul Anam	24	Laki-laki
Dana Bintang Anugrah	23	Laki-laki
Raditya Romadhoni	26	Laki-laki
Sulton Maulana	24	Laki-laki

Khanif Zulfiekar	28	Laki-laki
Errys Yuanto	28	Laki-laki
Zubair Yusron	27	Laki-laki
Nizam	33	Laki-laki
Syamsul Arif	33	Laki-laki
Sendi Wicaksana	29	Laki-laki
Akbar Ardian	22	Laki-laki
Salfanil	27	Laki-laki
Luqman Amir	30	Laki-laki
Faradina Aldina Rahma	22	Perempuan
Elmi	30	Perempuan
Nazilah	23	Perempuan

Lampiran 5. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.90999001
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.065
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri * Harga Diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Report

Kepercayaan Diri

Harga Diri	Mean	N	Std. Deviation
22	137.00	1	.
23	140.00	1	.
24	118.00	3	10.149
25	132.00	2	11.314
26	135.43	7	14.524
27	152.50	2	7.778
28	121.75	4	9.430

29	138.80	5	19.665
30	151.33	3	9.292
31	146.25	4	9.946
32	139.50	6	24.321
33	151.33	6	8.664
34	161.00	3	6.245
36	169.00	2	7.071
38	160.00	1	.
Total	141.88	50	17.690

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Harga Diri	.538	.290	.719	.517

Lampiran 6. Uji Korelasi

Correlations

		Harga Diri	Kepercayaan Diri
Harga Diri	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).